EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika *ISSN: 2338-2759 (print)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat *ISSN: 2597-9051 (online)*

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA SMP

Kusnan Budi Santoso

SMPN 1 Hatungun, Kecamatan Hatungun, Kabupaten Tapin
E-mail: santosokusnan@gmail.com

DOI: 10.20527/edumat.v8i1.9213

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VIII SMPN 1 Hatungun Kabupaten Tapin. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Hatungun Kabupaten Tapin sebanyak 17 orang yang terdiri atas sepuluh orang laki-laki dan tujuh orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi serta hasilnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil lain menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga kategori baik.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, prestasi belajar, matematika.

Abstract: *This study aims to improve mathematics learning achievement through the contextual approach of eight grade students of SMPN 1 Hatungun, Tapin Regency. This type of research is a classroom action research with two cycles. The subjects of this study were 17 students, consisting of ten boys and seven girls. The data collection techniques used were tests and documentation and the results were analyzed descriptively. The results showed that there was an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. Other results indicate that student activities in the learning process and teacher activities in learning management are also in good category.*

Keywords*: contextual approach, learning achievement, mathematics.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan sejak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini pada sebagian orang dianggap sulit untuk dipahami. Para guru mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan permasalahan matematika. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru (Djamarah & Zain, 2010).

Hasil ulangan tengah semester menunjukkan dari 17 siswa hanya 20,41% (5 orang) siswa mencapai ketuntasan belajar. Hasil ulangan pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada tahun sebelumnya dengan menggunakan pembela-

jaran konvensional menunjukan bahwa ketuntasan hanya mencapai 30%. Cara pembelajaran yang selama ini diterapkan dinilai kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal inilah yang diperkirakan menjadi penyebab utama rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memilih pendekatan yang tepat sehingga diharapkan diperoleh hasil yang optimal. Salah satu jenis pendekatan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dari pelajaran sekolah yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran tersebut dengan konteksnya dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, sosial maupun budaya (Nadi, 2010).

Hadi (2005) menjelaskan pendekatan kontekstual dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dari pelajaran sekolah yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran tersebut dengan konteksnya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, sosial, maupun budaya. Menurut Sardiman (2007) pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata bagi siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Johnson (2010) menjelaskan semakin mampu para siswa mengaitkan pelajaran-pelajaran akademis mereka dengan konteks ini, semakin banyak makna yang akan mereka dapatkan dari pelajaran tersebut. Rasiman & Widayanto (2008) melaporkan persentase ketuntasan belajar meningkat, begitu juga aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan uraian di atas, dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMPN 1 Hatungun Kabupaten Tapin.

METODE

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus bertujuan meningkatkan prestasi belajar matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII SMPN 1 Hatungun Kabupaten Tapin. Subjek penelitian siswa kelas VIII SMPN 1 sebanyak 17 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan tujuh orang perempuan.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes, dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa yaitu berupa ulangan harian sebagai evaluasi disetiap akhir siklus dan dokumentasi, untuk memperoleh arsip/dokumen sekolah yang diperlukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan secara deskriptif dengan persentase. Data hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru dengan memperhatikan ketentuan penilaian dengan pilihan terbanyak. indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila ketuntasan secara klasikal ≥ 75% dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran dapat menguasai minimal 65% dari bahan pelajaran atau dengan kriteria ketuntasan minimal individu sebesar 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil belajar siswa disajikan pada Gambar 1.

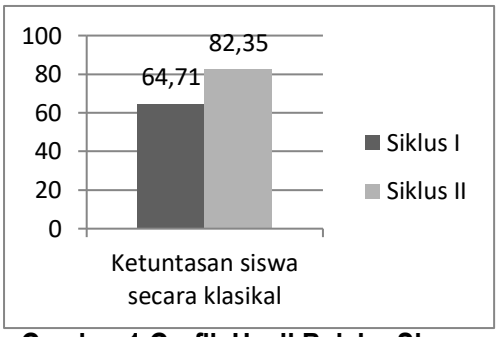

Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siswa.

Gambar 1 menjelaskan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan pada akhir siklus II. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dimuat pada Tabel 1.

Tabel 1 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran.

Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kegiatan Menyimak		
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias	80	82
2. Siswa memperhatikan kinerja guru di depan kelas	78	78
Rata-rata	79	80
Kategori	Baik	Baik
Kegiatan Matematis		
3. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika seperti mengukur, menghitung dan sebagainya	78	80
Rata-rata	78	80
Kategori	Baik	Baik
Interaksi dan Komunikasi siswa		
4. Berbagi pangetahuan dengan bertanya, atau mengungkapkan	78	80
5. Saling menielaskan.	70	75
6. Saling bekerja sama	72	75
7. Mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan dengan alasan yang logis	72	75
8. Mendiskusikan hasil kerja	78	80
9. Membuat kesimpulan hasil diskusi bersama	75	80
10. Bersikap wajar selama pembelajaran	75	80
11. Tidak mengganggu teman	75	75
12.Tidak berbuat keributan / keonaran di kelas	75	80
13. Menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru	78	80
14. Menjawab pertanyaan lisan dari guru	78	78
15. Mengerjakan tugas individu yang diberikan guru	81	85
Rata-rata	75,58	78,58
Kategori	Cukup	Baik

Keterangan: 81–100% (Amat Baik), 76–80% (Baik), 55–75% (Cukup), 0–54% (Kurang)

Tabel 1 menjelaskan kegiatan menyimak kategori baik pada akhir siklus II, begitu pula kegiatan matematika, dan interaksi siswa. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktivitas selama Pembelajaran		
1. Persiapan secara keseluruhan	78	78
2. Memotivasi siswa dengan mengaitkan masalah pada	80	80
3. Memberikan penguatan positif dan umpan balik.	78	80
4. Menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari	78	78
5. Menghubungkan satu konsep dengan konsep lain.	78	78
6. Membimbing dan mengawasi jalannya diskusi	72	75
7. Memanfaatkan sumber belajar dengan maksimal.	78	78
8. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	74	78
9. Pengelolaan waktu	80	82
10.Suara jelas dan tidak monoton.	78	80
11.Penggunaan papan tulis mengikuti urutan logis.	78	78
12.Memberikan kesimpulan atau bersama siswa	78	80
Rata-rata	77,5	78,75
Kategori	Baik	Baik
Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual		
13.Memberikan permasalahan kontekstual.	82	83
14.Mengembangkan pemikiran siswa bahwa pelajaran dari diri	78	78
15.Membangun adanya masyarakat belajar	75	78
16.Memfasilitasi siswa agar siswa dapat menemukan sendiri	78	80
17.Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya	75	77
18.Memberikan pemodelan pengerjaan	78	78
19.Mengarahkan siswa untuk merefleksikan tentang yang	78	81
20.Melakukan penilaian (penilaian autentik)	78	80
Rata-rata	77,75	79,5
Kategori	Baik	Baik

Keterangan: 81–100% (Amat Baik), 76–80% (Baik), 55–75% (Cukup), 0–54% (Kurang)

Tabel 2 menjelaskan aktivitas siswa dalam pembelajaran kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa mencapai ketuntasan pada akhir siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan akktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga kategori baik.

Hasil penelitian didukung oleh laporan sebelumnya (Rasiman & Widayanto, 2008), bahwa ketuntasan belajar mengalami peningkatan, aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan. Hasil belajar, aktivitas siswa, dan aktivitas guru sebagai pencerminan prestasi belajar seperti dilaporkan sebeumnya (Setyowati& Purba, 2017), adanya peningkatan prestasi belajar matematika dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Ada peningkatan hasil belajar juga didukung penelitian sebelumnya (Saharuddin, 2019; Miryani *et al*., 2020). Selain hasil belajar, juga factor lain yakni keaktifan fisik, mental maupun social (Saharuddin, 2019). Peningkatan sikap (tanggung jawab) (Miryani *et al*., 2020). Laporan ini melengkapi dukungan terhadap temuan penelitian pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.

Kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu, sekurang-kurangnya membaca bahan yang akan dipelajari, siswa datang tanpa bekal pengetahuan seperti membawa wadah kosong (Suherman, 2003). Sulianto (2008) menjelaskan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual materi disajikan melalui konteks yang bervariasi dan berhubungan dengan kehidupan siswa baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat secara luas, dan pengetahuan didapat oleh siswa secara konstruktivis.

Febrianti (2013) membandingkannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran langsung, namun pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecaham masalah matematika siswa. Dalam konteks penelitian eksperimen, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik secara signifikan daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dan motivasi belajar siswa (Ulya *et al.*, 2016). Penelitian eksperimen lain telah dilaporkan sebelumnya (Sariningsih, 2014). Pencapaian dan peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual lebih baik daripada pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan pada akhir siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan akktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini pula, peneliti menyarankan guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran baik dalam materi yang serupa dalam penelitian ini maupun materi lain yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

Djamarah, S. B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Febrianti, H. (2013). Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 9 Padang. *Prosiding SEMIRATA 2013*, *1*(1).

Ihsan, M. (2008). *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gambah Luar Selatan pada Pembelajaran Pengukuran melalui Pendekatan Kontekstual Tahun Pelajaran 2007/2008.* Skripsi. Program Strata 1, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. (tidak dipublikasikan).

Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay.* Cetakan VII. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.

Miryani, A. R., Muslim, A., & Pamujo, P. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, *4*(1), 22-25.

Rahaju, E.B., Sulaiman, R. & Siswono, T.Y.E. (2008). *Contextual Teaching and Learning Matematika: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Edisi 4.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Rasiman, R., & Widayanto, W. (2008). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Lingkaran Bagi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Karangawen Demak tahun pelajaran 2008/2009. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika UPGRIS Semarang*, *1*(1), 176850.

Tim MKPBM. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI),

Saharuddin, S. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIIIA SMPN 4 Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Sigma: jurnal pendidikan matematika*, *11*(1), 51-64.

Sariningsih, R. (2014). Pendekatan kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Infinity Journal*, *3*(2), 150-163.

Setyowati, R., & Purba, R. T. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, *7*(2), 293-307.

Suherman, E. (2003). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. *Educare*.

Sulianto, J. (2008). Pendekatan kontekstual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 14-25.

Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1), 121-130.